

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia

MANIFESTO 6.0:

MULTIPOLAR

SENI RUPA SETELAH 20 TAHUN REFORMASI

KURATOR:

A. Sudjud Dartanto | Bayu Genia Krishbie |
Citra Smara Dewi | Teguh Margono

2 - 17 Mei 2018



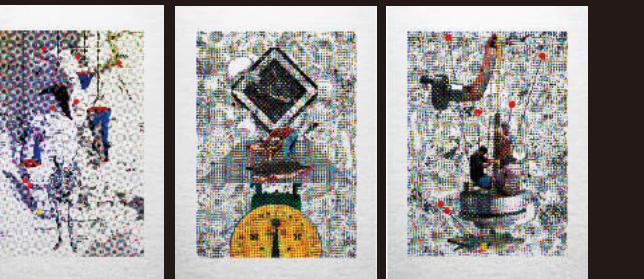
Prihatmoko Moki

Soekarno Kehilangan Lukisan
2016
76 x 52 cm (4 Karya)
Cetak saring pada kertas arches



Radhinal Indra

Moco Martian
2018
Bervariasi (12 pieces)
Cat akrilik pada kanvas



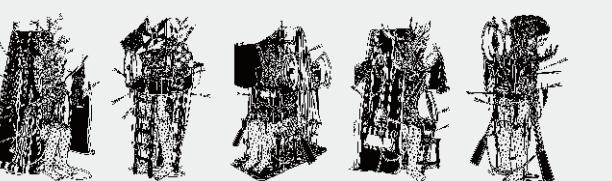
Walid Syarthowi Basmalah

Jalur Setan
2018
70 x 100 cm
Kertas / Screenprint



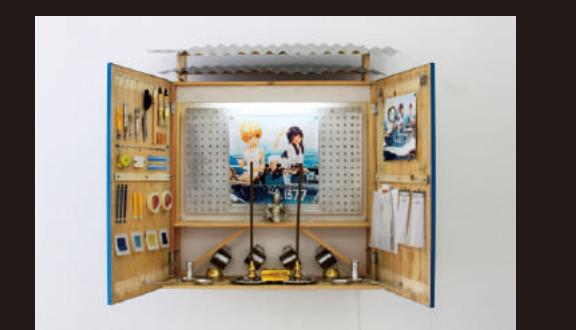
Fitriani Dwi Kurniasih

Berdiri di Atas Kedaulatan Pangan Sendiri
2014
260 x 140 cm
Cukil kayu di atas kain belacu



Stefanus Endry Pragusta

After Celebrating
2018
36 x 50 cm (5 panel)
Cat akrilik pada kertas



Nurrachmat Widyasena

Photo Shoppu Scrinium
2017
110 x 130 x 35 cm (closed)
180 x 130 x 110 cm (open)
Media campuran



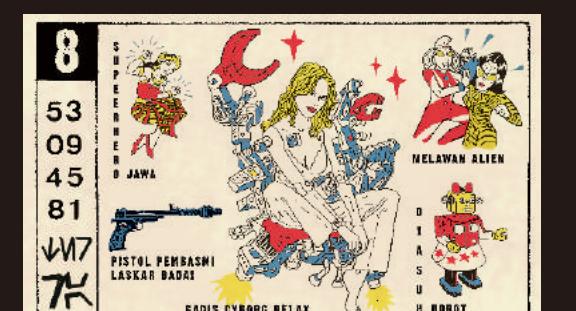
Angga Cipta

KMO
2018
250 x 150 cm
Instalasi / Proyeksi bayangan pada dinding



Cahyo Prayogo

Sapu Angin
2017
Tentatif
Video, Foto & Teks / Media campuran



Terra Bajraghosa

Number Of Your Dream
2017
180 x 290 cm
Cat akrilik pada kanvas



Adel Maulana Pasha dan Lili Adi Permana | Agni Saraswati | Agung | Agus Putu Suyadnya | Angga Cipta | Argya Dhyaksa | Cahyo Prayogo | Dai Kurniawan | Desrat Fianda | Dito Yuwono | Eldwin Pradipta | Erianto | Etza Meisyal Fajar Kunting | Farid Stevy Asta | Fitriani Dwi Kurniasih | Galuh Anindita Wardana | Gelar Soemantji (smtrgr) | Guntur Wibowo | Hendra HeHe | Hendra Priyadheni "Blangkon" X Eki Firmansyah | Hysteria | Wayan Upadana | Labadiou Piko | Indra Prayoghi | Igi Qoror | Iwan Yusuf | Julian Abraham Togar | Justin Jafin Vibisono | Made Wiguna Valasara | Maharanai Mancangara | Marishka Soekarna | Miranti Minggar | Muhammad Akbar | Muklay | Ni Luh Pangestu Widya Sar | Nurachmat Widyasena | Oky Rey Montha Bukit | Patriot Mukmin | Prihatmoko Moki | Putri Ayu Lestari | Radhinal Indra | Restu Ranthaningtyas | Restu Taufik Akbar | Rudi Hendriatno | Rudi Hermawan | Rudy Atjeh D | Sekarputri Sidiawati | Stefanus Endry Pragusta | Suci Wahyudianto | Syaiful Ardianto | Terra Bajraghosa | The Popo | Theresia Agustina Sitompul (Tere) | Tromarama | Uji Handoko Eko Saputro (Hahan) | Vincent Rumahloine | Walid Syarthowi Basmalah | Wedhar Riyadi | Wisnu Auri | Zico Albaiquni dan D. Ahmad

Sambutan

Kepala Galeri Nasional Indonesia

MANIFESTO, pameran seni rupa kontemporer Indonesia yang diinisiasi dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Galeran ini berupaya menyampaikan pesan-pesan tentang peran dan peran serta peran dalam perkembangan seni rupa, sekaligus menjadi sarana presentasi karya serta wadah apresiasi terhadap para perupa kenamaan Indonesia yang telah mendedikasikan dirinya, hidupnya, serta daya kreativitasnya di bidang seni rupa.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2008 hingga saat ini (2018), MANIFESTO mendapatkan tanggapan positif baik dari para pesertanya, juga dari masyarakat yang mengapresiasi karya pameran serta berpartisipasi dalam rangkaian acaranya. Hal ini menjadi wujud dukungan dan peran aktif berbagai pihak dalam memerlukan arah perkembangan seni rupa negeri ini.

Sebagai sebuah lembaga negara yang bergerak di ranah seni rupa, Galeri Nasional Indonesia telah melaksanakan berbagai program pameran. Dari sini dapat dibaca perubahan gaya, teknik, dan eksplorasi media, termasuk fenomena yang memengaruhi penciptaan suatu karya. Selain itu, tampak pula gagasan-gagasan baru yang tidak hanya disampaikan melalui karya-karya rupa, melainkan juga forum diskusi, seminar, workshop, maupun bincang seni.

Jakarta, Mei 2018

Pustanto

Kami ucapan selamat dan terima kasih kepada para Kurator, para perupa peserta, tim Galeri Nasional Indonesia, serta berbagai pihak yang telah mewujudkan MANIFESTO 6.0. Semoga interaksi, komunikasi, dan kerja bersama yang kompak dan telah terjalin dengan baik selama ini dapat terus berkelanjutan. Akhirnya kami ucapan, selamat mengapresiasi!

Pengantar

Kuratorial

Manifesto 6.0: MULTIPOLAR:
Seni Rupa 20 Tahun Setelah Reformasi

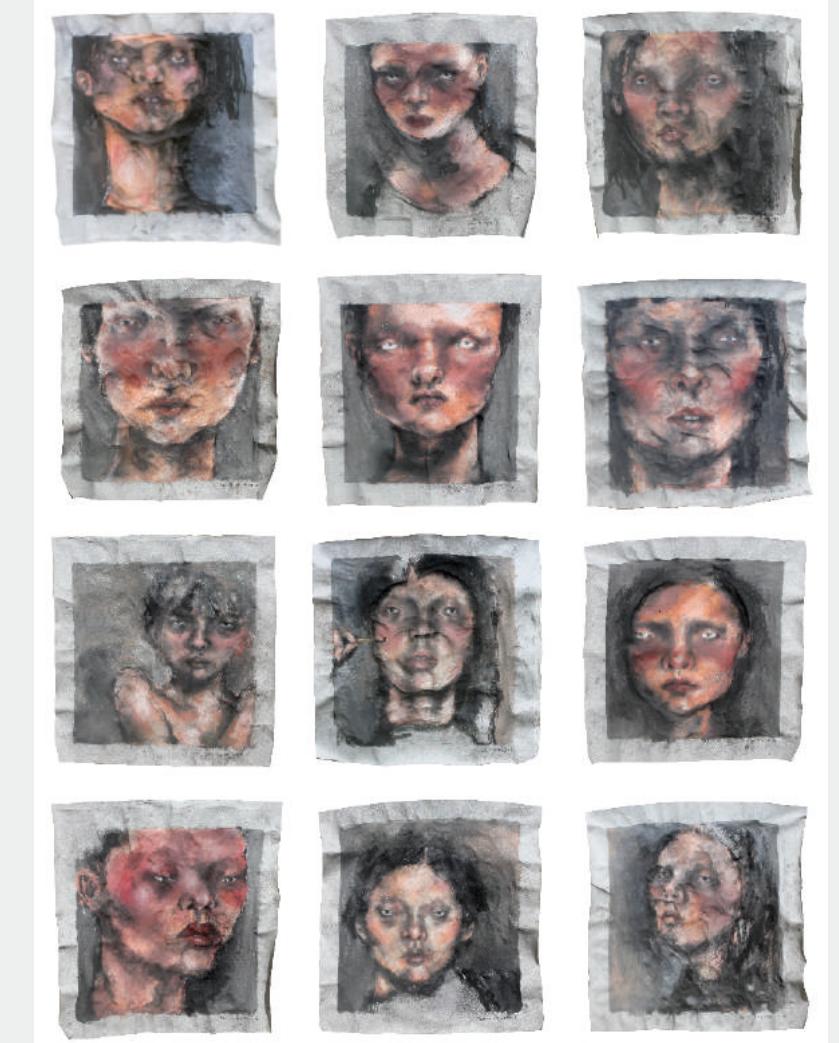
Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia "Manifesto" adalah program berkali dari Galeri Nasional Indonesia yang diselenggarakan setiap dua kali setahun (biennal). Pameran Manifesto tahun ini juga bermarkah sebagai refleksi seni rupa 20 tahun pascareformasi yang jatuh pada bulan Mei ini dan persis berlangsung di tahun politik, suatu momen saat pilihan menentukan arah masa depan.

Lepas dari dimensi makro politik itu, seni pasc-a'98 memunculkan berbagai "pengalaman estetis" baru dari pengaruh global yang melahirkan budaya media populer, teknologi, dan pada gilirannya mengubah praktik komunikasi, interaksi, dan organisasi. Banyak pemikiran baru dan praktik seni post-reformasi yang diluncurkan angkatan pasc-a'98, dari yang berada di bawah situasi trauma pasc-a'65, yaitu pada angkatan berkelahiran '60-an hingga memasuki awal milenium, yakni pada angkatan berkelahiran '70-an, dengan tema yang terbentang dari isu kritis sosial-politik, hingga isu pencarian identitas.

Setelah masa reformasi hingga sekarang, kesadaran dan laku seni apa saja yang tengah berlangsung dari generasi yang lahir pada tahun '80-an ke tahun sesudahnya? Dari pertanyaan itu lahir gagasan kurasi untuk menghadirkan arkeologi karya-karya seniman pasc-a'98, yaitu para seniman yang berkelahiran tahun '80 hingga ke tahun sesudahnya.

Kurator:

A. Sudjud Dartanto
Bayu Genia Krishbie
Citra Smara Dewi
Teguh Margono



"And When You Took Me Fishing You Never Give Me Bait"

2017

50 x 50 cm (12 pieces)

Media campuran pada kain



Eldwin Pradipta

"Kota Kembang", "Pieters Park", "Caesalpinia Pulcherrima"
2017
Bervariasi
Fabrikasi akrilik, suara, proyeksi, video, cetak digital



Made Wiguna Valasara

Interpreting Caravaggio
2015
200 x 260 cm
Kanvas yang diisi dan dilaminasi



Desrat Fianda

• Malin Kundang Story - The Meeting #2
2017
150 x 100 cm
Cetak pada kertas
• The Meeting
2017
1 Menit
Video



Wedhar Riyadi

Lost Paradise
2013 - 2017
150 x 220 cm
Cat minyak pada kanvas



Rudy Atjeh D

Jauh Di Hati Dekat Di Mata
2017
Dimensi bervariasi
Instalasi interaktif ukuran 5 figur hidup, bahan katun, gitar elektrik, rebana, karpet, sensor suara



Iwan Yusuf

Dari Simpul Kesimpul
2018
135 x 175 cm
Jaring, benang, tumpar, hot glue, tinta plastik diatas kanvas



Dai Kurniawan

Sandiwara
2018
100 x 150 cm
Cat akrilik pada kanvas



Agus Putu Suyadnya

Once Upon a Time in Jungle
2017
180 x 160 cm
Cat akrilik pada kanvas



I Wayan Upadana

The Proces #1
2012-2013
85 x 70 x 90 cm
Resin, Fiberglass, cat otomotif, video pada LED screen 7 inch



Miranti Minggar

Union of Hearts
2018
106 x 150 cm
Pensil dan cat akrilik di atas kayu



Syaiful Ardianto

Ketegihan Dikibulin Bandar
2015
180 x 160 cm
Screenprint pada kanvas



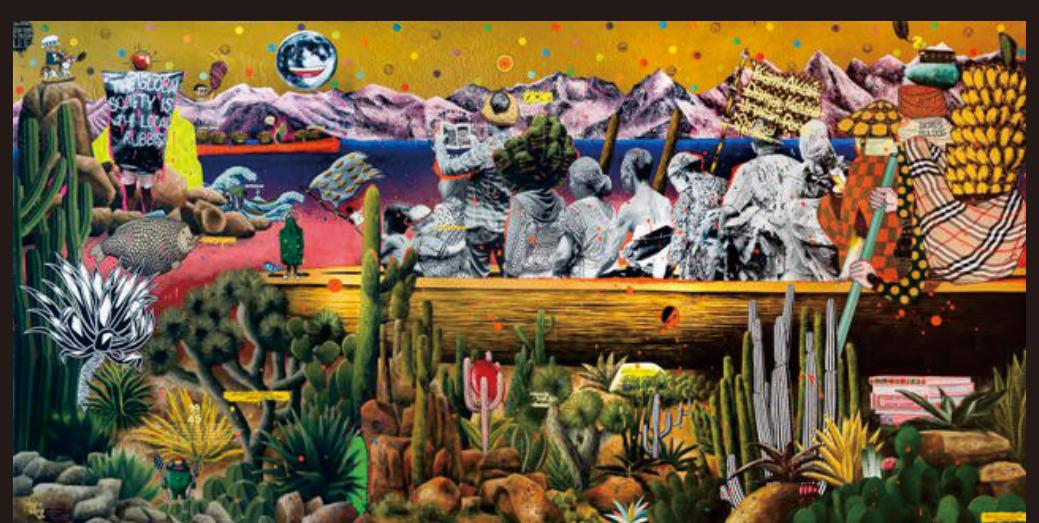
Iqi Qoror

Studio Foto(1): Ngarep Jeding
2018
200 x 150 cm
Cat akrilik pada kanvas



Hendra HeHe

Fingertrust
2017
150 x 540 cm (3 Panel)
Cat akrilik pada kanvas



Justian Jafin Wibisono

Society Of Spectacle In The Gold Landscape
2015 - 2016
300 x 400 cm
Cat akrilik, pasta akrilik, dan tinta timbul pada kanvas



Farid Stevy Asta

Hore
2017
45 x 210 cm
Peg Board



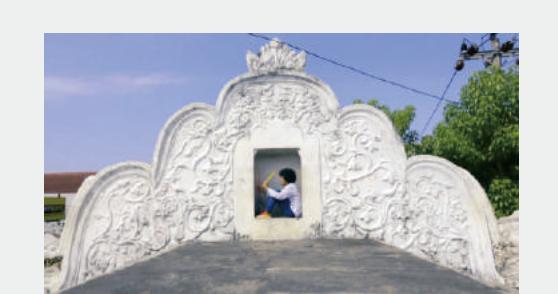
Patriot Mukmin

• Titik Silang Kuasa '66-'98 #2
2018
1080 x 1920 HD single channel
Anyaman Video / Woven Videos



Maharani Mancanagara

• Babad Hikayat Wanantrem #2
2018
160 x 160 x 15 cm
Arang pada kayu



Julian Abraham Togar

• Drummer's Gonna' Drum
2017
6 Menit
HD Video



• Mindpalace 1A
2016
66 x 89 cm
Anyaman Foto / Woven Photographs



• Ears Have No Self Defense Mechanism
2017
114 x 54 x 15 cm
Instalasi



• Mindpalace 1B
2016
59 x 97 cm
Anyaman Foto / Woven Photographs



• Babad Hikayat Wanantrem #4
2018
170 x 185 x 15 cm
Arang pada kayu